

BAB VI

PENUTUP

VI.1 Kesimpulan

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) merupakan sebuah kasus yang menjadi masalah darurat di dunia. Penyakit infeksi ini sangat berbahaya karena dapat membawa dampak yang buruk bagi kesehatan. Indonesia merupakan negara dengan urutan ke-5 di Asia dengan negara paling beresiko terdampak epidemi HIV. Kasus epidemi ini awal pertama dilaporkan masuk ke Indonesia pada tahun 1987, dimana adanya warga negara Belanda di Bali pada saat itu yang terkena epidemi ini yang kemudian meninggal di RSUP Sanglah Denpasar. Seiring berjalannya waktu dapat dilihat sebuah peningkatan untuk kasus HIV, khususnya terdapat sebuah lonjakan dari tahun 2015 ke tahun 2017 yaitu untuk kasus HIV yang semula 30.935 Orang pada tahun 2015 kemudian naik pada tahun 2016 menjadi 41.250 Orang dan pada 2017 menjadi 48.300 Orang. Kemudian untuk kasus AIDS yang semula 5.395 Orang pada tahun 2015 kemudian naik pada 2016 menjadi 10.145 Orang. Dengan adanya grafik diatas ini dapat dilaporkan bahwa HIV masih menjadi masalah darurat Indonesia. Epidemi yang berlangsung ini tentunya membuat pemerintah tidak tutup mata melainkan berupaya penuh dalam menangani kasus ini.

Dengan keadaan yang meningkat ini, untuk menanggulangi HIV di Indonesia tentunya penanggulangan HIV tak luput dari butuhnya dana yang dapat mendukung kegiatan yang ada. Maka, Indonesia bekerja sama dengan *United State Agency International Development* (USAID) dalam memerangi kasus HIV di Indonesia melalui proyek *Linkages Across the Continuum of HIV Services for Key Populations* (LINKAGES) tahun 2015-2017. Kerja sama tersebut ditandatangani berdasarkan *Individual Arrangement* AA030 antara Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan *United State Agency For International Development* (USAID). Kemudian melalui *Individual Arrangement* tersebut, bantuan yang diberikan sebagian merupakan pemenuhan komitmen berdasarkan Perjanjian Bantuan Nomor 497-AA030, yang ditandatangani oleh Pihak Pertama dan Pihak Kedua. Pihak Pertama adalah William Slater selaku Direktur, Kantor Kesehatan, USAID / Indonesia Dalam hal ini bertindak atas nama dan untuk United States

Hilda Fitriyani, 2021

KERJA SAMA KEMENTERIAN KESEHATAN INDONESIA DAN UNITED STATE AGENCY INTERNATIONAL DEVELOPMENT (USAID) DALAM MENANGANI KASUS HIV DI INDONESIA MELALUI PROYEK LINKAGES TAHUN 2015-2017

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id

Agency for International Development (USAID). Kemudian Pihak Kedua adalah dr. Wiendra Waworuntu, M.Kes selaku Direktur Jabatan, Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular, Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Kementerian Kesehatan Dalam hal ini bertindak atas nama dan untuk Kementerian Kesehatan, lembaga penerima bantuan sehubungan dengan bantuan yang dijelaskan dalam Sertifikat Serah Terima Acara.

Kemudian, untuk menjawab rumusan masalah diatas bagaimana penerapan Kerja sama Kementerian Kesehatan Indonesia dan *United State Agency International Development* (USAID) melalui proyek *Linkages Across the Continuum of HIV Services for Key Populations* (LINKAGES) tahun 2015-2017. Maka dalam kerja sama ini, kegiatan dilakukan lebih mengarah kepada pemberian bantuan luar negeri berupa bantuan teknis yang didanai oleh *United States Agency for International Development* (USAID) dan dilaksanakan oleh FHI 360, untuk mempercepat kemampuan Pemerintah Indonesia dan organisasi masyarakat sipil yang ditargetkan untuk lebih secara efektif merencanakan, menyampaikan dan mengoptimalkan layanan pencegahan, perawatan, dan pengobatan HIV / AIDS yang komprehensif dan berskala yang mengurangi penularan HIV di antara populasi kunci dan prioritas, dan meningkatkan kualitas hidup orang yang hidup dengan HIV / AIDS. LINKAGES memprioritaskan program yang berkontribusi langsung pada target yang diidentifikasi dalam Rencana Aksi Nasional HIV Kementerian Kesehatan Indonesia dan Strategi dan Rencana Aksi Nasional Komisi AIDS, 2015-2019.

Program LINKAGES ini bekerja di tiga area hasil yaitu, Pertama peningkatan ketersediaan layanan pencegahan, perawatan dan pengobatan yang komprehensif, termasuk cakupan yang andal di seluruh rangkaian perawatan. Kegiatannya memanfaatkan sumber daya USAID untuk meningkatkan kinerja sistem layanan HIV di kabupaten sasaran di Jakarta dan Papua di mana potensi untuk mencapai pengendalian epidemi paling besar. Intervensi bantuan teknis bekerja untuk menunjukkan peningkatan penemuan kasus, inisiasi / retensi Terapi Antiretroviral (ART), dan tes dan penekanan viral load. Kemudian kedua, permintaan untuk layanan pencegahan, perawatan dan pengobatan yang

Hilda Fitriyani, 2021

KERJA SAMA KEMENTERIAN KESEHATAN INDONESIA DAN UNITED STATE AGENCY INTERNATIONAL DEVELOPMENT (USAID) DALAM MENANGANI KASUS HIV DI INDONESIA MELALUI PROYEK LINKAGES TAHUN 2015-2017

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

komprehensif di antara populasi kunci ditingkatkan dan dipertahankan. Melalui penyedia bantuan teknis dan pakar khusus memajukan penggunaan alat dan pendekatan teknis inovatif yang mendorong permintaan dan mendorong penggunaan layanan penjangkauan, pengujian, dan perawatan & pengobatan HIV di antara populasi kunci dan terakhir yaitu sistem yang diperkuat untuk perencanaan, pemantauan, evaluasi dan penjaminan kualitas program untuk populasi kunci. LINKAGES memberikan bantuan teknis strategis di tingkat nasional, provinsi, kabupaten dan fasilitas untuk meningkatkan sistem layanan HIV, pengumpulan dan penggunaan data, dan pengembangan organisasi masyarakat sipil.

Melalui kacamata Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, kegiatan ini adalah salah satu bentuk dari kerja sama bilateral. Karena, kegiatan ini dilakukan untuk mencapai tujuan bersama baik Indonesia maupun Amerika Serikat melalui USAID dan program LINKAGES. Serta dan yang digunakan juga berasal dari anggaran Kementerian Kesehatan dan dana dari USAID tidak masuk ke lembaga Badan Pembangunan Nasional (Bapenas) ataupun Kementerian Keuangan. Apapun bentuknya baik kerja sama internasional maupun bantuan luar negeri, rangkaian kegiatan ini mampu membantu penurunan kasus HIV di Indonesia. Menurut Kacamata FHI 360 program LINKAGES dinyatakan berhasil meskipun adanya angka kenaikan yang signifikan naik pada tahun 2015-2017, Karena ketika angka HIV mengalami kenaikan, dapat dinyatakan bahwa program ini bekerja dengan baik dengan menjangkau penginap HIV dengan banyak. Sehingga kenaikan HIV semata-mata tidak dapat diukur melalui angka yang kian bertambah.

VI.2 Saran

Dalam pelaksanaan proyek atau program LINKAGES tentunya masih banyak ditemukan kekurangan didalam implementasi kegiatan tersebut. Jika dilihat dari beberapa masalah diatas, maka saran yang dapat saya ajukan adalah yang pertama, mengenai diskriminasi penderita HIV dimana dilapangan sering terjadi selisih paham mengenai HIV sendiri. Maka disarankan oleh penulis untuk memberikan satu penyuluhan atau pembekalan bagi LSM atau OMS sekitar yang tergabung didalam stakeholder yang akan turun ke lapangan. Sehingga terjadinya

Hilda Fitriyani, 2021

KERJA SAMA KEMENTERIAN KESEHATAN INDONESIA DAN UNITED STATE AGENCY INTERNATIONAL DEVELOPMENT (USAID) DALAM MENANGANI KASUS HIV DI INDONESIA MELALUI PROYEK LINKAGES TAHUN 2015-2017

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id

satu pemahaman mengenai stigma yang beredar di masyarakat mengenai ODHA tersebut. Kemudian yang kedua, dari segi pengadaan barang yang terbilang lama. Maka disarankan untuk pihak yang membutuhkan ARV atau alat tes HIV untuk mengajukan pengadaan barang dari jauh-jauh waktu. Selain itu juga untuk menghindari kekurangan barang antar OMS, maka perlu dilakukannya komunikasi yang baik dari semua pihak. Hal ini terkait dengan kejelasan barang yang dibutuhkan dan juga kejelasan dari rangkaian kegiatan yang dilakukan, sehingga biaya atau barang yang di perlukan serta tujuan kegiatannya agar dapat dipersiapkan sebaik-baiknya. Terakhir saran yang ketiga yaitu terjadinya kesulitan bagi petugas kesehatan untuk menjangkau para populasi kunci dilapangan karena terbentur dengan satpol pp ataupun warga sekitar yang terkadang menjadi penghambat inisiatif petugas kesehatan dalam implementasi lapangannya. Saran yang dapat diberikan penulis adalah sebelum melakukan inisiatif tersebut, dengan inisiatif penuh guna membantu orang-orang agar tidak terkena HIV, kemudian yang belum kena HIV jangan sampai positif, dan juga yang sudah positif jangan sampai meninggal, sehingga kualitas hidupnya terjaga. Maka saran dan upaya yang penulis sarankan bagi petugas kesehatan adalah dengan berkoordinasi penuh dengan pihak setempat ataupun stakeholder setempat untuk menginformasikan bahwa akan adanya proses pelayanan HIV dari petugas kesehatan pada tempat tersebut. Sehingga masalah yang menjadi penghambat tersebut dapat lebih diminimalisir keadaannya.

Hilda Fitriyani, 2021

KERJA SAMA KEMENTERIAN KESEHATAN INDONESIA DAN UNITED STATE AGENCY INTERNATIONAL DEVELOPMENT (USAID) DALAM MENANGANI KASUS HIV DI INDONESIA MELALUI PROYEK LINKAGES TAHUN 2015-2017

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.respository.upnvj.ac.id]